

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Bagi seorang manajer sebelum mengambil keputusan tentunya telah mengetahui dengan baik bagaimana kondisi keuangan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu bersaing dengan para kompetitornya, karena dengan adanya profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan akan lebih mudah untuk memperluas usaha yang dimikinya. Selain itu dengan mendapatkan keuntungan yang tinggi menjadikan perusahaan untuk bisa tumbuh dengan lebih cepat karena adanya ketersediaan dana yang tercukupi untuk kegiatan produksi dana juga profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan prediksi bagaimana perkembangan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Raharjaputra, 2009). Perhitungan profitabilitas diperlukan untuk mengukur keefektifan kinerja dalam suatu perusahaan. Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu

melakukan efisiensi pada modal kerja telah efektif dalam memaksimalkan kinerja perusahaannya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012).

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan dan bermanfaat baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Kasmir, 2012), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung keuntungan yang diperoleh selama satu periode.
- 2) Untuk membandingkan laba tahun saat ini dengan tahun sebelumnya.
- 3) Memberikan penilaian terhadap laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana dari pinjaman maupun modal sendiri yang digunakan.

c. Jenis Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Husaini, 2012) adalah sebagai berikut:

- 1) *Earning Per Share*
- 2) *Return on Equity*
- 3) *Net Profit Margin*

4) *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dikuasainya untuk mendapatkan pendapatan dan menghasilkan sejumlah laba. Rasio *return on assets* atau pengembalian investasi merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian berupa laba sesuai espektasi sebelumnya (Fahmi, 2012). Rasio *return on assets* merupakan rasio yang sangat penting karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan total aktiva yang dimiliki, ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh sejumlah keuntungan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis perusahaan yang dijalankannya. profitabilitas yang diperoleh berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas menandakan bahwa kinerja perusahaan efisien.

d. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

1) Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi, sehingga kas ditempatkan pada komponen akun yang paling atas. Selain itu kas bisa digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan finansial perusahaan, kas sendiri memiliki nilai yang tidak tetap atau berubah-ubah (Suminar, 2015).

Perputaran kas diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas. Semakin besar angka yang diperoleh dari perbandingan tersebut menandakan bahwa telah terjadi efisiensi dalam pengelolaan kas perusahaan. karena perputaran kas yang tinggi menandakan bahwa kas yang telah diinvestasikan akan lebih cepat untuk kembali masuk kedalam perusahaan, sehingga produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas tersebut diinvestasikan kedalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Perputaran kas diperoleh dari perbandingan penjualan dengan rata-rata kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Perputaran kas mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas sejak kas diinvestasikan

hingga kembali menjadi kas (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017). Perputaran kas digunakan untuk mengukur ketersediaan kas, tingkat perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Manullang, 2005).

Perputaran kas dengan angka yang besar menggambarkan perusahaan telah efisien dalam mengelola kas, karena dengan tingkat perputaran kas yang tinggi kas yang telah diinvestasikan dalam modal kerja akan lebih cepat menjadi kas dan kembali lagi ke dalam perusahaan, karena tidak ada keterlambatan dana perusahaan bisa meningkatkan produktivitasnya.

2) Perputaran Piutang

a) Perputaran Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang muncul karena terjadinya penjualan baik barang atau jasa milik perusahaan, dimana penjualan tersebut dilakukan tidak dengan cara tunai melainkan secara kredit (Widiasmoro, 2017).

Perputaran piutang merupakan masa-masa penerimaan piutang dari perusahaan lain dalam periode tertentu. Piutang akan terus berputar, perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut berubah kembali menjadi kas (Widiasmoro, 2017).

Periode perputaran piutang tergantung dari waktu jatuh tempo yang diberikan, semakin lama waktu kredit yang diberikan maka akan semakin lama pula dana terikat dalam piutang dan perputaran piutang akan menjadi lebih lambat. Sebaliknya semakin singkat waktu pembayaran piutang terhadap perusahaan akan semakin baik bagi kas perusahaan karena, perubahan piutang menjadi kas akan lebih cepat, sehingga kebutuhan operasi perusahaan akan terpenuhi.

b) Jenis Piutang

piutang terbagi menjadi 3 jenis, hal tersebut menurut buku yang telah ditulis oleh (Carl, James, & Philip, 2008), yaitu sebagai berikut:

(1) Piutang Dagang atau Usaha

Piutang dagang atau piutang usaha merupakan piutang yang sering terjadi dalam dunia bisnis, piutang ini biasanya timbul karena adanya pembelian barang dagang dengan kuantitas yang cukup banyak, menyebabkan pelanggan keberatan apabila harus melakukan pembayaran secara tunai sehingga mendorong pembeli untuk melakukan pembelian kredit. Piutang dagang memiliki masa jatuh tempo antara 30 sampai 60 hari sehingga piutang ini masuk kedalam piutang jangka pendek karena waktu jatuh temponya yang kurang dari satu tahun.

(2) Piutang Wesel

Piutang wesel tergolong dalam aset lancar, karena masa penagihan piutang tersebut adalah satu tahun. Piutang wesel merupakan surat utang formal yang nantinya surat tersebut dapat digunakan untuk menagih utang kepada seseorang. Dalam surat itu tercantum tanggal jatuh tempo serta sejumlah nominal yang telah disepakati diawal.

(3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain tidak hanya terdiri dari satu jenis piutang saja melainkan beberapa jenis piutang seperti piutang non usaha, piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan, ataupun piutang yang diakibatkan oleh transaksi yang tidak berhubungan langsung dengan operasional utama. Masa penagihan piutang lain-lain kurang dari satu tahun sehingga tergolong dalam aset lancar. Dalam penyajiannya dineraca piutang lain-lain ini disajikan secara terpisah atau terperinci.

3) Perputaran Persediaan

a) Perputaran Persediaan

Persediaan diartikan sebagai barang yang dimiliki perusahaan untuk disimpan atau dijual kembali pada masa mendatang, persediaan meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang yang

siap untuk dijual (Agus, 2009). Persediaan juga diartikan sebagai barang yang dibeli untuk dijual kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Altaf & Shah, 2018). Persediaan dalam arti lain merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan dimana terdiri dari barang jadi, barang setengah jadi dan bahan mentah dengan tujuan untuk dijual kembali maupun untuk diproses lebih lanjut. Jenis dan jumlah persediaan agar sesuai harus dipelihara dengan baik yaitu melalui pengendalian persediaan yang efektif, karena persediaan akan berpengaruh dan dapat digunakan untuk mengatur investasi perusahaan (Badridwan, 2000).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali barang tersebut dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi (Jumingan, 2006). Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengaturan persediaan melalui seberapa banyak persediaan tersebut berputar selama satu periode (Ang, 1997). Tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan memperkecil resiko kerugian karena adanya penurunan harga dan perubahan selera dari konsumen, selain itu tingkat perputaran persediaan yang tinggi juga akan

mengurangi biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan (Munawir, 2004). Perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam aktivitas operasinya, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin baik (Raharjaputra, 2009).

b) Jenis Persediaan

berdasarkan kegiatan operasi perusahaannya persediaan dibagi kedalam dua jenis (Prawirosentono, 2005), yaitu sebagai berikut

(1) persediaan pada perusahaan manufaktur

Persediaan dalam perusahaan manufaktur merupakan simpanan yang berupa bahan mentah, atau barang setengah jadi yang akan diproses kembali guna meningkatkan dan memperbesar nilai ekonomisnya untuk dijual kepada pihak ketiga (konsumen)

(2) persediaan pada perusahaan dagang

Persediaan dalam perusahaan dagang merupakan simpanan yang terdiri dari sejumlah barang jadi yang siap untuk dijual kembali kepada pihak ketiga (konsumen).

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, modal kerja dan aktiva perusahaan, sehingga dalam mengambil keputusan untuk sebuah investasi dalam perusahaan harus melalui pemikiran yang matang. Perputaran modal kerja digunakan untuk menaksirkan kegiatan bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar perusahaan dan untuk mengetahui jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja. Sehingga penambahan terhadap modal kerja merupakan hal yang baik karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan mampu meningkatkan penghasilan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembalian modal pinjaman dan sisanya dapat digunakan untuk memperbesar dan memperluas usaha (Sawir, 2005).

Modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan berupa aktiva lancar baik kas, piutang maupun persediaan. Dimana ketiganya merupakan investasi jangka pendek suatu perusahaan (Putra, 2012). Sehingga dengan kata lain modal kerja sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan sehari-hari perusahaan terutama dalam kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan (Hidayat & Dira, 2009). Sama halnya dengan definisi bahwa modal kerja merupakan dana yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga harus tersedia dari masing-

masing aktiva lancar (Sawir, 2005). Dalam kegiatan operasional perusahaan, banyak dana yang keluar masuk dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasionalnya. Pada saat terjadi pengeluaran dana, diharapkan bisa lebih cepat mengembalikan modal kerja untuk kembali masuk kedalam perusahaan melalui penjualan hasil produksi dalam waktu yang singkat sehingga modal kerja dapat berputar diperusahaan untuk setiap periodenya (Riyanto, 2011). Modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena apabila terjadi kekurangan maupun kelebihan modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Supriyadi & Fazriani, 2011).

Berdasarkan definisi modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan serta perusahaan harus mampu mengelola modal kerja seefisien mungkin agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

b. Sumber Modal Kerja

Modal kerja perusahaan diperoleh melalui beberapa sumber (Munawir, 2004) yaitu sebagai berikut:

1) Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan didapat dari perhitungan laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan dan ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

- 2) Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar
- 4) Penjualan saham dan obligasi

c. Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan wujud modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan dalam aktiva lancar. Jenis-jenis modal kerja dibagi menjadi sebagai berikut (Riyanto, 2011):

1) Kas

Kas adalah aset paling likuid yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan namun penggunaan kas telah ditetapkan dan tidak termasuk dalam pos kas. Selain itu kas dengan jumlah yang besar dapat mengurangi resiko perusahaan dalam kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2) Piutang Dagang

Piutang akan berpengaruh terhadap pendapat perusahaan. piutang sendiri merupakan aset perusahaan yang timbul karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit. Dengan diadakannya piutang perusahaan akan lebih mudah menarik konsumen untuk melakukan pembelian. Efisien atau tidaknya pengelolaan piutang dapat dilihat dalam neraca dilaporan keuangan. banyak sedikitnya piutang dapat digunakan untuk menentukan

waktu kredit yang akan diberikan. Semakin sedikit waktu yang diberikan maka minat konsumen untuk melakukan pembelian akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Sehingga dalam penentuan kredit perusahaan harus memiliki strategi agar pada saat pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang dapat sesuai. Jika tidak sesuai diperlukan adanya perbaikan.

3) Persediaan

Persediaan merupakan bagian yang jumlahnya paling besar dalam modal kerja sehingga persediaan merupakan bagian utama dalam modal kerja. persediaan merupakan bagian yang paling penting dalam proses produksi perusahaan sehingga harus dikelola dengan baik, tanpa pengelolaan yang baik perusahaan akan sulit untuk mendapatkan laba.

d. Konsep Modal Kerja

Terdapat 3 konsep dalam modal kerja yang pada umumnya digunakan (Gitasudarmo & Basri, 2002), yaitu sebagai berikut:

1) Modal Kerja dalam Konsep Kuantitatif

Modal Kerja dalam konsep ini menjelaskan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan sering disebut sebagai modal kerja bruto karena tidak memperhatikan utang jangka pendeknya.

2) Modal Kerja dalam Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dikurangi dengan seluruh utang jangka pendek yang harus dilunasi oleh perusahaan.

3) Modal Kerja dalam Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini dilihat dari fungsi dana untuk menghasilkan suatu pendapatan dalam satu periode menurut perhitungan periode akuntansi dan tidak untuk periode-periode selanjutnya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut (Munawir, 2004) adalah sebagai berikut:

1) Sifat atau Tipe Perusahaan

Sifat atau tipe perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap modal kerja karena berbeda sifat atau tipe perusahaan berbeda pula kebutuhan yang diperlukan. Seperti halnya antara perusahaan jasa dengan perusahaan industri. Untuk perusahaan jasa modal kerja yang dibutuhkan untuk investasi pada kas, piutang dan persediaan lebih sedikit. Sebaliknya sedangkan perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang besar untuk diinvestasikan dalam aktiva lancarnya supaya kegiatan

operasional sehari-hari perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Masing-masing tipe perusahaan memiliki tingkat kebutuhan modal kerja yang berbeda seperti perusahaan jasa yang membutuhkan modal kerja lebih sedikit dibanding perusahaan industri. Perusahaan dengan tipe sejenis pun juga memiliki tingkat kebutuhan modal kerja yang berbeda seperti perusahaan industri perdagangan dan ecer membutuhkan modal kerja yang lebih rendah dibanding perusahaan industri yang memproduksi barang, karena perusahaan seperti ini membutuhkan banyak investasi dalam pengadaan persediaan seperti bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi

2) Waktu yang Dibutuhkan

Untuk memperoleh barang atau kebutuhan bahan yang akan diproduksi dan juga harga satuan dari barang yang akan dijual, modal kerja juga dipengaruhi dari seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang atau kebutuhan bahan untuk produksi sampai siap jual. Semakin Panjang waktu yang dibutuhkan akan semakin banyak pula modal kerja yang harus dikeluarkan.

3) Syarat Pembelian Bahan atau Barang Dagangan

Syarat pembelian bahan atau barang merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap modal kerja. syarat pembelian

bahan atau barang dagang yang diterima perusahaan beranekaragam. Apabila syarat yang diberikan menguntungkan perusahaan maka akan sedikit dana yang diinvestasikan dalam modal kerja persediaan. Begitupun sebaliknya apabila syarat yang diterima tidak tepat waktunya dana yang diinvestasikan dalam modal kerja yaitu persediaan akan lebih besar.

4) Syarat pembelian

Syarat pembelian yang diberikan perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap modal kerja. perusahaan yang memberikan fleksibilitas kredit yang tinggi secara otomatis membutuhkan investasi dana yang tinggi pada modal kerja piutang. Semakin lama waktu kredit yang diberikan resiko adanya piutang tak tertagih juga semakin besar. Untuk menghindari hal tersebut perusahaan bisa melakukan potongan tunai agar konsumen tertarik untuk segera melakukan pembayaran selama periode sebelum masa tenggang habis.

5) Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan digunakan untuk menghitung berapa banyak atau berapa kali persediaan tersebut dibeli sampai terjual kembali. Semakin besar angka perputaran piutang akan semakin baik karena modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih sedikit. Perputaran piutang yang efisien kan membuat perencanaan persediaan semakin baik. Perputaran

piutang yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar karena menghindari adanya perubahan selera konsumen dan mengurangi resiko penurunan harga. Perputaran persediaan yang cepat akan mengurangi banyak biaya yang mungkin timbul yang dapat mengurangi laba seperti biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja telah banyak dilakukan. Penelitian (Satriya & Lestari, 2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil penelitian ini terkait dengan penelitian penulis menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien. Adanya pengaruh yang positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan

kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semuanya ini akan memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

Penelitian oleh (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin tinggi pula rentabilitas ekonomisnya, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang mungkin terjadi seperti adanya penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan selera konsumen. Hasil lainnya menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas rentabilitas ekonomisnya juga akan meningkat, semakin tinggi perputaran kas menyatakan bahwa perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan kasnya, begitu sebaliknya apabila tingkat perputaran kas rendah berarti perusahaan belum efisien dalam mengelola kasnya hal tersebut menunjukkan bahwa terlalu banyak kas yang mengendap dan tidak dimanfaatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan kas sehingga tingkat

perputaran kasnya tinggi dan kas akan lebih cepat kembali masuk keperusahaan.

Penelitian oleh (Anwar, 2018) yang berjudul "*The Effect Of Working Capital Management On Probability In Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange*" hasil penelitian ini yang terkait dengan dengan penelitian penulis menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran uang tunai maka keuntungan perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan memiliki jumlah dana tertentu perusahaan bisa meningkatkan penjualan yang akan mengarah pada tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi pada kas yang dimiliki.

Penelitian (Widiasmoro, 2017) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014" menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kondisi ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi pula nilai profitabilitasnya.

Penelitian (Sufiana & Purnawati, 2013) dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap

Profitabilitas” menghasilkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran piutang menyatakan bahwa semakin cepat piutang kembali menjadi kas, manajer piutang perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan kredit dan menjaga perputaran piutang agar perputarannya meningkat. Bertambahnya penjualan kredit diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas juga meningkat.

Penelitian oleh (Suminar, 2015) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013” menyatakan bahwa Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* semakin tinggi perputaran piutang menandakan bahwa manajemen penginvestasian dana dalam bentuk piutang yang akan meningkatkan penjualan dan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan. hasil lainnya menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Peneliti (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur” hasil penelitian ini yang terkait dengan dengan penelitian penulis menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan manajemen yang efektif sehingga

pengelolaan persediaan dari tahun ketahun membaik dan cenderung menunjukkan angka perputaran persediaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin singkat dan baik antara waktu saat dana diinvestasikan pada persediaan dengan transaksi penjualan yang terjadi. Keadaan perputaran persediaan yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas.

C. Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dalam memenuhi kebutuhan perusahaannya seperti membayar biaya tagihan dan biaya penjualan (Kasmir, 2011). Perputaran kas dimulai saat dana diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas lagi. Perputaran kas dapat diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Perputaran kas menggambarkan berapa kali kas yang dimiliki berputar dalam menghasilkan pendapatan selama suatu periode yang telah ditentukan (Aulia, 2011).

Perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi terhadap kas yang dimiliki. Dimana perputaran kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam modal kerja hingga menjadi kas kembali, selain itu perputaran kas juga menggambarkan kecepatan arus kas untuk berubah menjadi kas, semakin cepat kas

kembali berarti semakin baik. Kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam sehari-hari, sehingga kas dengan tingkat perputarannya yang tinggi dalam penggunaannya akan lebih efisien. Sebaliknya apabila perputaran kas rendah maka pengelolaan terhadap kas belum efisien karena kas yang mengendap terlalu lama tanpa digunakan untuk kegiatan produksi akan mengakibatkan penurunan pada penjualan. Dengan begitu semakin tinggi angka perputaran kas, semakin tinggi pula penjualan yang bisa dilakukan.

Jumlah kas dimiliki bisa dihubungkan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas dapat digambarkan dengan membandingkan antara penjualan dan rata-rata kas. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat kas untuk kembali kedalam perusahaan. Kembalinya kas kedalam perusahaan dengan cepat dapat membantu perusahaan karena kas tersebut dapat dengan segera digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan karena tidak ada kendala keuangan. semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti penggunaan kas semakin efisien.

Hal tersebut didukung oleh hasil peneliti lainnya yaitu (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017), (Satriya & Lestari, 2014), (Anwar, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil peneliti diatas diperkuat dengan teori modal kerja yang menyatakan bahwa

semakin besar kas maka akan semakin kecil pula resiko perusahaan dalam menghadapi masalah finansialnya. Perusahaan dengan kas yang besar dapat meningkatkan tingkat produktifitas yang dapat menambah profitabilitas perusahaan. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis:

H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.

Piutang merupakan aset lancar perusahaan dan merupakan salah satu aset yang memiliki tingkat likuiditas tinggi setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, dimana posisi piutang dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Perusahaan dikatakan efisien atau tidak, bisa dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Tingkat perputaran piutang yang rendah menggambarkan bahwa pengelolaan terhadap piutang kurang efisien dan efektif. Begitu sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan efisiensi dan efektif dalam melakukan pengelolaan piutangnya.

Perputaran piutang yang tinggi merupakan hal yang baik bagi perusahaan karena hal tersebut menerminkan bahwa kualitas piutang yang dimiliki baik sehingga profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan. Tingkat perputaran piutang juga akan dipengaruhi oleh besar kecilnya dana yang

diinvestasikan dalam modal kerja piutang tersebut. Sehingga semakin tinggi perputaran piutang juga mempercepat modal untuk kembali, selain itu perusahaan berhasil dalam melakukan efisiensi terhadap modal tersebut.

Adanya piutang disebabkan karena penjualan yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Semakin cepat periode berputarnya piutang maka akan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono, 2010). Apabila waktu pelunasan yang disyaratkan kepada debitur cepat maka akan semakin cepat pula untuk piutang berubah menjadi kas kembali, sehingga kebutuhan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan dapat terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan akan terjadi peningkatan profitabilitas (Widiasmoro, 2017). Hasil tersebut didukung oleh peneliti lain yaitu (Sufiana & Purnawati, 2013), (Suminar, 2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis:

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Tingkat perputaran persediaan dengan angka yang tinggi berjalan searah dengan penjualan perusahaan yang tinggi pula. Perputaran persediaan dengan tingkat perputaran yang tinggi akan mampu mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Namun sebaliknya apabila tingkat perputaran persediaan rendah akan banyak biaya yang muncul, seperti biaya penyimpanan persediaan digudang, biaya pemeliharaan persediaan dan selain itu perputaran persediaan yang rendah akan mengakibatkan penurunan dan dapat mengurangi profitabilitas karena adanya kemungkinan kerusakan pada persediaan, adanya perubahan selera konsumen dan penurunan harga jual. Namun sebaliknya, apabila persediaan yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi maka akan terjadi kerugian karena adanya permintaan yang menurun akibat tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen. Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas karena tingkat perputaran persediaan yang rendah akibat tidak terukupinya persediaan.

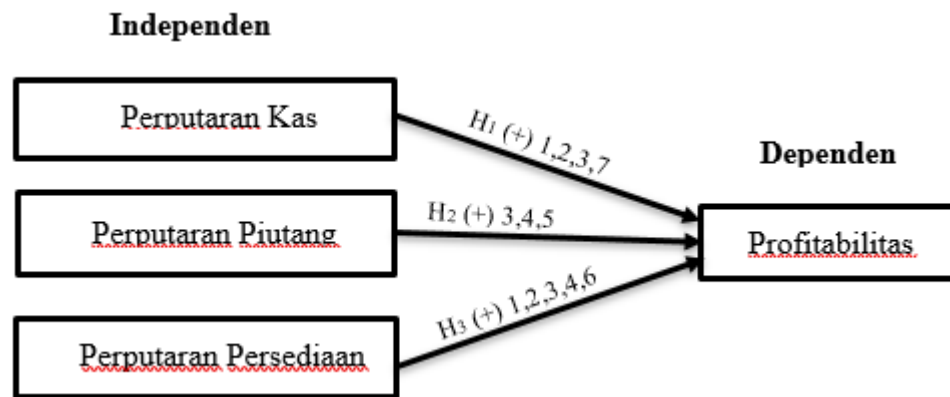
Memiliki persediaan bahan baku yang cukup dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan pada bagian produksi yang dapat diseimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Selain itu persediaan yang cukup diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi, dapat memenuhi kebutuhan konsumen, serta dapat menyelesaikan masalah yang timbul seperti adanya kekurangan bahan baku untuk produksi akibat

keterlambatan bahan baku yang telah dipesan oleh perusahaan. persediaan dengan tingkat perputaran yang tinggi merupakan hal positif bagi perusahaan karena dengan tingkat perputaran yang tinggi perusahaan memiliki resiko kerugian yang rendah akibat adanya perubahan selera konsumen, turunnya kualitas suatu barang, kerusakan barang, dan adanya tambahan biaya seperti pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang terlalu lama.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga, adanya biaya tambahan atau selera konsumen yang berubah selain itu perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan (Munawir, 2004). Tingkat perputaran persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, begitu sebaliknya apabila tingkat perputaran persediaan rendah kemungkinan untuk memperoleh laba juga kecil (Raharjaputra, 2009). Hal diatas didukung oleh peneiliti lain yaitu (Suminar, 2015), (Satriya & Lestari, 2014), (Runtuuwu, Alexander, & Wokas, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis:

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Mendukung Penurunan Hipotesis

No	Penelitian Pendukung	Hasil
1	(Satriya & Lestari, 2014)	Perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Property and Real Estate di BEI. Perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Property and Real Estate di BEI.
2	(Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017)	perputaran persediaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.
3	(Widiasmoro, 2017)	Variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4	(Sufiana & Purnawati, 2013)	perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010
5	(Suminar, 2015)	perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets.
6	(Rahayu & Susilowibowo, 2014)	perputaran persediaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
7	(Anwar, 2018)	<i>Cash Turnover (CT)</i> mengalami pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di sektor manufaktur barang konsumen perusahaan periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia